

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hadirnya era globalisasi membuat banyak perubahan kegiatan dalam berbagai sektor tidak terkecuali sektor ekonomi. Globalisasi ekonomi berdampak pada meningkatnya transaksi lintas batas negara atau *cross border transaction* (Suandy & Masykur, 2017). Transaksi internasional yang mengglobal banyak menumbuhkan investasi nasional maupun internasional yang pada akhirnya akan dapat mendorong pada meningkatnya roda pertumbuhan ekonomi negara.

Globalisasi dapat membuat suatu persoalan sendiri dalam dunia perpajakan. Transaksi lintas batas negara dapat memicu masalah pemajakan yang cukup rumit dan tidak sederhana karena setiap negara memiliki kebijakan domestik yang berbeda dalam memajaki lalu lintas transaksi ekonomi, baik atas transaksi domestik yang dilakukan di negaranya maupun transaksi luar negeri yang melibatkan warga negaranya dan penghasilan bersumber dari negaranya. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah benturan dalam hak pemajakan antar tiap negara dalam bentuk pajak berganda internasional (*international double taxation*). Selain itu, peraturan perpajakan di setiap negara yang tidak berkembang secepat kemajuan teknologi dan informasi membuat perusahaan-perusahaan lintas batas negara melakukan strategi penggerusan laba dan pergeseran laba (*Base Erosion dan Profit Shifting/BEPS*).

BEPS yakni sebuah strategi perencanaan pajak dengan cara memanfaatkan *gap* atau kelemahan-kelemahan dalam peraturan pajak domestik dengan tujuan menghilangkan atau menggeser laba atau keuntungan dari negara dengan tarif pajak lebih tinggi ke negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah atau bahkan bebas pajak (*tax haven country*). Tujuan dilakukan penghilangan atau pergeseran laba agar perusahaan dapat membayar pajak lebih kecil atau tidak membayar pajak sama sekali atas pendapatan perusahaan secara keseluruhan atau biasanya pendapatan dalam suatu grup perusahaan. Negara-negara dunia menyatakan keprihatinan tentang standar internasional dalam alokasi pemajakan antara negara sumber dan negara domisili. Hal tersebut dituangkan dalam Rencana Aksi BEPS yang tertuang dalam BEPS Action 4 terkait pembatasan penggerusan laba yang dilakukan dalam bentuk pengurangan beban bunga dan pembayaran lainnya dalam hal ini dapat dilakukan dalam bentuk *thin capitalization* (OECD, 2013).

Thin capitalization merupakan sebuah kondisi perusahaan yang *highly leveraged* dimana perusahaan tersebut dibiayai oleh utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal perusahaan yang disetor (OECD, 2012). Praktik lain *thin capitalization* dapat berupa pembiayaan anak atau cabang perusahaan yang lebih besar dengan utang berbunga daripada dengan modal saham oleh induk (Gunadi, 1994). Suatu anak atau cabang perusahaan yang dibiayai dengan sebuah pinjaman oleh induk perusahaan ditujukan agar grup perusahaan memperoleh manfaat pajak dari biaya bunga yang dapat dibebankan dalam perhitungan pajak. Utang yang diberikan induk perusahaan dapat dianggap sebagai sebuah setoran modal dan induk perusahaan tidak dapat melaporkan bunga

pinjaman yang dibayar oleh anak perusahaan sebagai dividen. Dengan praktik *thin capitalization*, perusahaan dapat menjadikan beban bunga pinjaman sebagai pengurang terhadap laba fiskal sehingga penghasilan kena pajak akan menjadi lebih rendah. Rendahnya penghasilan yang disebabkan mekanisme pengurangan biaya seperti ini dapat menimbulkan efek makro berupa berkurangnya pajak yang akan dibayar sehingga berpotensi pada hilangnya pendapatan negara dari pajak.

Wajib Pajak Badan khususnya perusahaan dalam bentuk penanaman modal asing di Indonesia marak melakukan skema *thin capitalization* yang mana merupakan salah satu dari praktik penghindaran pajak. Direktorat Jenderal Pajak membongkar motif pengemplangan pajak yang dilakukan oleh 2.000 perusahaan multinasional. Perusahaan tersebut tidak membayar pajak karena alasan rugi terus-menerus selama 3-5 tahun padahal operasional perusahaan tetap berjalan. Data tersebut merupakan data pemeriksaan *transfer pricing* yang cukup signifikan dari tahun 2014-2015. Perusahaan tersebut rata-rata menggunakan modus *transfer pricing* atau pengalihan laba ke negara lain dengan teknik *thin capitalization*. Dari praktik penghindaran pajak seperti ini, negara dirugikan mencapai triliunan rupiah (Sari, 2016).

Perusahaan multinasional seringkali memanfaatkan skema *thin capitalization* berupa peningkatan utang yang mana dijadikan sebuah celah dalam melakukan perencanaan pajak. Perusahaan akan menjadikan biaya bunga pinjaman sebagai pengurang penghasilan fiskal dalam penghitungan pajak dengan tujuan untuk menekan atau mengecilkan beban pajak. Perusahaan multinasional seringkali membuat suatu program insentif dalam bentuk pemberian

dana perusahaan dengan utang yang berasal dari luar negeri yang dilakukan ketika tarif pajak negara pemberi pinjaman lebih tinggi dibandingkan dengan tarif pajak domestik dimana tempat perusahaan penerima pinjaman berada (Dahlby, 2008). Konsekuensi adanya perbedaan tarif pajak di negara induk perusahaan dan negara anak perusahaan menentukan nilai utang yang dimiliki sebuah anak perusahaan. Dalam studi pada perusahaan bursa di Australia menunjukkan bahwa perusahaan multinasionalitas memiliki pengaruh positif atas praktik *thin capitalization* perusahaan (Taylor & Richardson, 2013).

Tata kelola perusahaan merupakan pengelolaan perusahaan yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran dengan bertujuan untuk mendorong tercapainya kesinambungan atau *going concern* perusahaan. Tata kelola perusahaan dapat dijadikan mekanisme dalam pemantauan dengan tujuan untuk mengurangi praktik yang dianggap tidak etis, seperti penghindaran pajak. Tata kelola perusahaan yang baik cenderung untuk mendorong peningkatan reputasi dan produktivitas perusahaan sehingga dapat mengurangi praktik *thin capitalization* (Boateng & Vitenu-Sackey, 2019).

Audit merupakan upaya untuk meminimalkan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Melalui audit, diharapkan perusahaan dapat lebih transparan dalam melaporkan laporan keuangannya, termasuk beban pajaknya. Perusahaan harus berhati-hati dalam melakukan perencanaan pajak. Jika perusahaan melakukan penghindaran pajak maka terdapat resiko diketahui oleh auditor. Selain itu, proses audit diharapkan dapat meminimalkan penghindaran

pajak oleh perusahaan. Kualitas seorang auditor dapat mempengaruhi dalam praktik penghindaran pajak (Khairunisa et al., 2017). Hasil penelitian pada perusahaan terbuka di Ghana menunjukkan adanya auditor eksternal cenderung mengurangi praktik *thin capitalization* (Boateng & Vitenu-Sackey, 2019).

Berdasarkan fenomena dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh multinasionalitas, tata kelola perusahaan, dan auditor eksternal terhadap *thin capitalization*. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan sampel perusahaan sektor barang konsumsi primer (*consumer non-cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 hingga 2020.

1.2 Masalah Penelitian

Penelitian ini akan menelaah permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh multinasionalitas terhadap *thin capitalization*?
- 2) Apakah terdapat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *thin capitalization*?
- 3) Apakah terdapat pengaruh auditor eksternal terhadap *thin capitalization*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis serta memberikan bukti empiris mengenai:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh multinasionalitas terhadap *thin capitalization*.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *thin capitalization*.

- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh auditor eksternal terhadap *thin capitalization*.

1.4 Manfaat penelitian

- 1) Bagi pembaca: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pustaka acuan untuk penelitian lainnya khususnya terkait variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap *thin capitalization*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan sanggup menjadi informasi tambahan terkait dengan isu penghindaran pajak.
- 2) Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya dengan mengembangkan variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi pada praktik *thin capitalization*.
- 3) Bagi *stakeholder*: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan memberikan pemahaman terkait dengan praktik *thin capitalization* sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

1.5 Batasan Masalah

- 1) Faktor penentu *thin capitalization* dipertimbangkan hanya pada multinasionalitas, tata kelola perusahaan, dan auditor eksternal.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel berupa perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 hingga 2020 yang tidak mengalami kerugian serta mengungkapkan laporan keuangan selama periode yang ditentukan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan terkait landasan teori yang merupakan dasar penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian serta dijadikan referensi, model konseptual penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, variabel penelitian yang digunakan serta operasionalisasi variabel, dan metode analisis data yang digunakan untuk membaca hasil pengujian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang berasal dari pengolahan dan pengujian data, yang terdiri atas penjabaran terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan pengaruh multinasionalitas, tata kelola perusahaan, auditor eksternal dengan ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap *thin capitalization* serta analisis yang didasarkan pada landasan-landasan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil pengujian dan analisis penelitian yang telah dilakukan. Selain itu dijelaskan pula mengenai

keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian, rekomendasi berupa saran bagi pihak-pihak terkait, dan hal-hal yang akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

